

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asfiksia neonatorum adalah keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia dan asidosis. Asfiksia dapat terjadi karena kurangnya kemampuan organ pernafasan bayi dalam menjalankan fungsinya seperti pengembangan paru. Menurut penelitian Armawan (2013), asfiksia pada bayi juga di temukan pada ibu yang memiliki riwayat obstetrik yang kurang baik di saat kehamilan, seperti ibu yang mengalami pre-eklamsia dan eklamsia, lilitan tali pusat, perdarahan abnormal, demam selama kehamilan yang memiliki infeksi berat seperti malaria, TBC, dan HIV (Sadanoer & Tyas, 2018). Istilah asfiksia sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti denyut nadi yang berhenti (*stopping of the pulse*). Sedangkan asfiksia menurut WHO (*World Health Organization*) adalah kegagalan bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir (Batubara & Fauziah, 2020).

Asfiksia neonatorum juga dapat berisiko pada kematian bayi baru lahir pada 24 jam pertama, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya yang disebut sebagai periode neonatal. Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah kematian bayi berumur kurang dari 28 hari yang tercatat per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Umumnya kematian neonatal disebabkan faktor genetik saat lahir, yang didapat dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan dan persalinan (Kusumawati & Budiarti, 2020). Adapun penyebab kematian bayi baru lahir di

Indonesia, salah satunya asfiksia yaitu sebesar 27% yang merupakan penyebab ke-2 kematian bayi baru lahir setelah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2011).

Penyebab kematian utama pada anak usia di bawah lima tahun (balita) menurut data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* yang dipublikasikan *Ourworldindata.org* menunjukkan infeksi pernapasan, yakni sebanyak 808.920 kematian. Selain itu, kombinasi gangguan neonatal (bayi baru lahir kurang dari 28 hari) juga menjadi penyebab kematian tertinggi dari balita. Gangguan tersebut adalah komplikasi bayi prematur sebanyak 649.439 kematian, asfiksia dan trauma neonatal sebanyak 533.250, serta cacat lahir bawaan sebanyak 501.764 kematian (Kusumawati & Budiarti, 2020).

Asfiksia neonatorum bisa juga disebabkan oleh ibu yang melahirkan dengan usia kehamilan antara 28 sampai dengan 36 minggu. Kehamilan ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup bayi yang dilahirkan, karena bayi yang terlalu muda mempunyai prognosis yang buruk. Sedangkan pada ibu yang memiliki paritas tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan terganggunya aliran oksigen dari ibu ke janin yang akan menyebabkan asfiksia (Batubara & Fauziah, 2020).

Saat bayi baru lahir mengalami asfiksia bidan dapat melakukan prosedur tindakan resusitasi bayi baru lahir. Bidan harus melakukan persiapan sebagai antisipasi sebelum tindakan resusitasi agar ketika bayi lahir dengan kondisi asfiksia dapat ditangani dengan cepat dan tepat, sehingga tujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan kemampuan pernafasan bayi secara lebih baik dapat terwujud. Dimana salah satu penatalaksanaannya yang dapat dilakukan bidan yakni dengan melakukan ventilasi tekanan positif menggunakan kantong dan sungkup. Ventilasi kantong dan sungkup dimulai untuk

semua bayi baru lahir yang tidak bernafas secara spontan. Ventilasi kantong dan sungkup dimulai dalam menit emas yaitu kurang dari 60 detik. Penatalaksanaan menggunakan kantong dan sungkup ini dapat mengurangi kematian neonatal terkait intrapartum hingga 30% (Budhathoki et al., 2019).

Penatalaksanaan ini dianggap lebih efektif dalam menurunkan risiko yang dihadapi oleh bayi baru lahir dengan asfiksia karena upaya-upaya yang dilakukan tergolong sederhana dan tidak memberikan efek samping pada bayi baru lahir. Dalam memberikan upaya ini bidan harus memiliki dasar yang kuat seperti berpegang pada program pemerintah atau berdasarkan penelitian ilmiah sehingga setiap upaya dapat dipertanggungjawabkan.

Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* terkait asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia. Pemahaman terhadap risiko asfiksia akan meningkatkan perbaikan asuhan terhadap pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir dengan kasus ini melalui *literature review*. Dengan demikian, didapatkan penatalaksanaan yang tepat dalam meminimalisir dan mengendalikan risiko asfiksia, masalah atau komplikasi pada bayi baru lahir dengan asfiksia sehingga harapan bayi baru lahir dengan sehat dapat diwujudkan.

## **1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

Bagi manakah asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *literature review*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *literature review*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jurnal-jurnal yang berkaitan tentang bayi baru lahir dengan asfiksia.
2. Menguraikan langkah awal resusitasi mengenai asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan hasil review jurnal.
3. Menguraikan langkah lanjutan resusitasi mengenai asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan hasil review jurnal.
4. Menyimpulkan hasil review analisis jurnal sebagai dasar dalam *evidence based practice* asuhan kebidanan BBL dengan asfiksia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi bayi baru lahir

Mendapatkan asuhan yang tepat dalam meminimalisir dan mengendalikan risiko, masalah atau komplikasi pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *evidence based practice* terkini.

2. Bagi mahasiswa

Dapat mengaplikasikan hasil yang didapat secara langsung dari *literature review* dalam asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *evidence based practice* terkini.

3. Bagi profesi

Dapat dijadikan dasar dalam memberikan pelayanan terkait asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *evidence based practice* terkini.

4. Bagi instansi kesehatan

Dapat dijadikan dasar meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia berdasarkan *evidence based practice* terkini.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, gambaran, dan pengetahuan terhadap *evidence based practice* terkini dalam asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia.